

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Belu dengan Atambua sebagai ibukota, merupakan salah satu Kabupaten yang ada di propinsi Nusa Tenggara Timur. Pariwisata merupakan sektor yang cukup penting di Kabupaten Belu terutama tempat wisatanya yang sebagian besar masih “perawan” dan belum terjamah oleh para investor. Daya tarik seperti pemandangan alam, budaya yang beragam, keagamaan, dan peninggalan bersejarah semestinya dapat dikelola dengan baik untuk mendatangkan pendapatan daerah, sebagaimana yang tercantum dalam Catur Program Kabupaten Belu yang keempat yaitu program pengembangan pariwisata. Letak geografis Kabupaten Belu yang berbatasan langsung dengan negara Timor Leste membuat Kabupaten Belu kedepannya menjadi pintu utama Indonesia ke Timor Leste. Aktivitas ekonomi dan perpindahan penduduk antara Indonesia dan Timor Leste akan melewati Kabupaten Belu. Kabupaten Belu dapat memanfaatkan kondisi yang ada untuk meningkatkan kondisi perekonomiannya melalui pembenahan disegala bidang termasuk mempromosikan pariwisatanya.

Peran penting sektor pariwisata dalam perekonomian sudah lama disadari. Hal ini tidak saja berlaku di negara maju, tetapi juga oleh negara sedang berkembang. Hal ini terbukti melalui pembentukan Departemen Pariwisata untuk tingkat nasional dan Dinas Pariwisata untuk tingkat daerah. Selain itu, terdapat suatu optimisme yang sangat tinggi bahwa pariwisata merupakan “agen” yang

2

“*powerful*” untuk melakukan perubahan sosial dan ekonomi terhadap suatu negara. Pariwisata memiliki peran penting dalam membuka lapangan kerja baru dan investasi, mengubah penggunaan lahan dan struktur ekonomi, serta memberikan sumbangan yang positif terhadap perekonomian suatu negara.

Ada berbagai alternatif dalam mengembangkan potensi pariwisata seperti: membenahan dan renovasi kawasan wisata, menciptakan daerah tujuan wisata, melakukan promosi melalui media maupun brosur-brosur, serta masih banyak lagi alternatif yang dapat dilakukan guna menunjang pengembangan wisata namun itu saja belum cukup untuk menjawab tantangan penanganan dunia pariwisata kita.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini telah menyita perhatian kalangan pariwisata untuk mengadopsi teknologi informasi ke dalam bisnis pariwisata. Hal ini terlihat melalui pemanfaatan internet untuk melakukan promosi serta melakukan transaksi-transaksi pariwisata. Internet telah menjadi alat yang sangat bernilai, baik dalam penelitian akademik, aplikasi perindustrian, maupun transaksi. Industri pariwisata tidak dapat mengelak bahwa internet memegang peran penting bagi konsumen dalam pengambilan keputusan (Satyanaryana, 2006). Sedangkan Lau *et al* (2001), berpendapat dengan internet dan *world wide web*, *marketers* dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, menentukan target, memahami kebutuhannya, dan berkomunikasi dengan biaya yang lebih rendah. Pemanfaatan-internet dalam industri pariwisata tercermin melalui banyaknya *homepage* sistem informasi pariwisata pada suatu negara, propinsi, maupun kota-kota tertentu.

Dari data yang disajikan WTO (*World Tourism Organization*) terdapat hal yang menarik yaitu ditemukan adanya empat negara kelompok besar penyumbang wisatawan dunia yakni Amerika Serikat, Jerman, Jepang dan Inggris yang menyumbangkan 41% dari pendapatan pariwisata dunia. Dari segi teknologi, keempat negara inipun merupakan negara-negara terbesar pengguna teknologi internet, yakni 79 persen dari populasi internet dunia (tahun 1997). WTO (2001) juga mencatat bahwa internet telah menjadi media utama dalam mencari informasi tentang destinasi pariwisata dan diperkirakan 95% wisatawan mendapatkan informasi melalui internet, dan pertumbuhan penggunaan internet terus bertambah hingga 300% pada lima tahun kedepan seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi. Di Indonesia sendiri, sekitar 67% wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia mencari dan mendapatkan informasi tentang pariwisata Indonesia dari internet (Depbudpar, 2007).

Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan dengan tujuan membantu pemerintah daerah dalam mempromosikan pariwisata, maka penulis berusaha mengembangkan suatu sistem informasi pariwisata berbasis web di Kabupaten Belu.

B. Perumusan Masalah

Dari apa yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka perumusan masalah dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: Bagaimana mengembangkan sistem informasi pariwisata berbasis web untuk Kabupaten Belu?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan membatasi masalah pada aplikasi yang akan dikembangkan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian adalah Kabupaten Belu.
2. Jumlah obyek wisata yang digunakan sebanyak 48 obyek wisata yang dikelompokkan dalam enam kategori, yaitu: wisata pantai, wisata alam, wisata budaya, wisata religius, seni budaya, dan event.
3. Aplikasi sistem informasi pariwisata Kabupaten Belu dibuat berbasis web.
4. Pengembangan aplikasi hanya sampai pada tahap pembuatan prototipe.

D. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian sebelumnya, belum dijumpai penelitian yang berkaitan dengan pengembangan sistem informasi pariwisata berbasis web di Kabupaten Belu.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu pemerintah daerah Kabupaten Belu dalam mempromosikan informasi pariwisata di Kabupaten Belu.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan suatu sistem informasi berbasis web yang dapat dipakai untuk memberikan informasi mengenai potensi pariwisata di Kabupaten Belu.

G. Sistematika Penulisan

Secara singkat urutan penyajian penulisan, mengikuti sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Permasalahan, Batasan Masalah, Keaslian Penelitian, Manfaat Penelitian Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Memuat uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan menjawab permasalahan yang berkaitan dengan penelitian serta landasan teori yang dipergunakan untuk penyempurnaan dan perluasan tesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan urian terinci tentang bahan atau materi penelitian, alat, langkah-langkah penelitian, analisis hasil dan kesulitan serta cara pemecahannya.

BAB IV : ANALISIS DAN PENGEMBANGAN SISTEM

Bab ini memuat analisis penelitian yang disampaikan secara jelas dan pembahasan terpadu mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan aplikasi.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian dan pengujian sistem yang dikembangkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisikan pernyataan singkat dari hasil penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan pengamatan dan pertimbangan peneliti.